



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/02/2025
 Reviewed : 02/03/2025
 Accepted : 07/03/2025
 Published : 20/03/2025

Yuliza Rahma Lubis¹
 Naila Nur Sabila²
 Ribka Elstin Sigab³
 Kezia Erica Agave⁴
 Septi Permai Natasya
 Tambunan⁵
 Mustika Wati
 Siregar⁶

MENGIDENTIFIKASI BENTUK KESALAHAN SINTAKSIS PADA SURAT KABAR SWARA KALTIM BERJUDUL “BANYAKNYA INVESTASI ASING, ALARM BAGI KEDAULATAN NEGARA”

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan sintaksis yang terdapat dalam artikel *Swara Kaltim* berjudul "*Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara*". Kesalahan-kesalahan ini bisa berdampak pada kejelasan informasi serta pemahaman pembaca. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi, data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan teknik reduksi, klasifikasi, serta triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan berbagai kesalahan sintaksis, termasuk dalam penyusunan kalimat, penggunaan frasa, klausa, dan aspek morfologi. Dari semua kesalahan yang ditemukan, kesalahan ejaan dan morfologi menjadi yang paling mendominasi. Adanya kesalahan ini dapat menurunkan kredibilitas media, sehingga penting untuk memperbaiki penggunaan bahasa agar sesuai dengan kaidah kebahasaan guna meningkatkan kualitas jurnalistik.

Kata Kunci: Kesalahan Sintaksis, Surat Kabar, Analisis Bahasa, Ejaan, Morfologi

Abstract

This study aims to identify syntactic errors contained in the *Swara Kaltim* article entitled "*Many Foreign Investments, Alarm for State Sovereignty*". These errors can affect the clarity of information and the reader's understanding. Using a qualitative approach and content analysis method, data were collected through documentation and analyzed using reduction, classification, and triangulation techniques. The results of the study revealed various syntactic errors, including in sentence structure, use of phrases, clauses, and morphological aspects. Of all the errors found, spelling and morphological errors were the most dominant. The presence of these errors can reduce the credibility of the media, so it is important to improve the use of language to comply with linguistic rules in order to improve the quality of journalism.

Keywords: Syntactic Errors, Newspapers, Language Analysis, Spelling, Morphology

PENDAHULUAN

Dalam dunia komunikasi massa, surat kabar memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Keakuratan dan kejelasan bahasa yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pemahaman pembaca terhadap isi berita. Sayangnya, kesalahan berbahasa, terutama pada tataran sintaksis, masih sering ditemui dalam penulisan berita di media cetak. Kesalahan sintaksis ini dapat mengganggu pemahaman dan menurunkan kualitas informasi yang disampaikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Hermaliza (2021), kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis sering terjadi dalam tajuk surat kabar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat dapat memengaruhi klaritas informasi yang diterima pembaca. Penelitian lain oleh Setiatip, Mahmudah, dan Kasiyati (2021) juga mengungkapkan bahwa kesalahan sintaksis pada tajuk surat kabar dapat diakibatkan oleh minimnya pemahaman penulis terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan
 email: yuliza.rahma03@gmail.com¹, nailanursabila3@gmail.com², elstinambarita@gmail.com³,
 keziaericasebayang@gmail.com⁴, septipermaityambunantambunan90@gmail.com⁵,
 mustika@unimed.ac.id⁶

menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang sintaksis sangat penting bagi penulis berita untuk menghindari kesalahan yang dapat berpengaruh pada kualitas informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan sintaksis yang terdapat dalam surat kabar Swara Kaltim, khususnya pada artikel berjudul "Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara". Dengan mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan kualitas penulisan berita di media cetak, sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih akurat dan mudah dipahami oleh masyarakat.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi dan mengkaji kesalahan bahasa dalam surat kabar. Data yang dikumpulkan terdiri dari teks tertulis yang ada di surat kabar, baik yang berbentuk cetak maupun digital. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menandai bagian-bagian teks yang mengandung kesalahan, seperti kesalahan ejaan, tata bahasa, pilihan kata, dan tanda baca.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan reduksi data, yaitu memilah bagian-bagian teks yang bermasalah, diikuti dengan pengkategorian kesalahan berdasarkan jenisnya. Selanjutnya, interpretasi dilakukan untuk memahami dampak dari kesalahan-kesalahan tersebut terhadap pemahaman pembaca dan kredibilitas media. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yang melibatkan perbandingan hasil analisis dengan referensi kebahasaan yang sah serta konsultasi dengan ahli bahasa. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif, mencerminkan pola kesalahan yang ditemukan, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas bahasa dalam jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis sering kali terjadi dalam komunikasi sehari-hari, mirip dengan kesalahan yang mungkin ditemukan dalam aspek bahasa lainnya. Selain itu, penyebab kesalahan dalam bidang sintaksis pun sangat beragam. Menurut Carnie (dalam Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. 2023) Sintaksis dapat dipahami sebagai studi tentang lapisan bahasa yang terletak di antara kata-kata dan makna sebuah ungkapan, yaitu kalimat. Dengan demikian, sintaksis dapat diartikan sebagai kajian tentang aspek bahasa yang menekankan pada hubungan antara kata dan makna dalam suatu kalimat. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dapat terjadi pada bahasa tulis maupun lisan. Fokus utama kesalahan ini adalah pada penyimpangan makna, yang berkaitan dengan aspek fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Berdasarkan temuan-temuan didapatkan dalam bentuk satuan berbahasa pada sintaksis, yaitu sebagai berikut:

Kesalahan Penyusunan kalimat

Menurut Werdiningsih (dalam Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. 2023) Kalimat adalah rangkaian kata yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku, bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan yang relatif lengkap. Dalam konteks bahasa tulis, kesatuan kalimat dimulai dengan penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Werdiningsih (dalam Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. 2023) menyatakan bahwa sebuah kalimat dapat dianggap efektif jika dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang baik. Ini berarti kalimat tersebut harus mampu menyampaikan gagasan atau pikiran secara jelas, sehingga bisa dipahami oleh pembaca sesuai dengan yang diharapkan. Kalimat dapat dipahami sebagai sekumpulan kata yang disusun secara teratur sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, bertujuan untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau perasaan dengan lengkap. Dalam tulisan, kalimat memiliki ciri khas seperti penggunaan huruf kapital di awal dan tanda baca di akhir, seperti titik, tanda tanya, atau tanda seru. Sebuah kalimat yang efektif seharusnya mampu berfungsi sebagai alat komunikasi yang baik, yaitu dapat menyampaikan pesan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar, sesuai dengan maksud yang diinginkan. Analisis terhadap temuan kesalahan penyusunan kalimat dalam artikel surat kabar *Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara* menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam media massa. Berikut penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

1. *Investasi dari PMA ke Kaltim pada triwulan III 2022 total mencapai 307,32 juta dolar atau Rp4,41 triliun dengan sumbangan terbesar dari China.* Struktur kalimat ini kurang efektif. Penggunaan “total mencapai” lebih baik diubah agar tidak terkesan berlebihan karena *total* sudah menunjukkan jumlah keseluruhan. Stuktur kalimat yang benar yaitu *Total investasi PMA di Kaltim pada triwulan III 2022 mencapai 307,32 juta dolar atau Rp4,41 triliun, dengan kontribusi terbesar dari China.*
2. *Terkait investasi asing banyak bahaya yang diperoleh khususnya negara yang telah dijajah secara ekonomi.* Struktur kalimatnya kurang jelas dan tidak efektif. Frasa *banyak bahaya yang diperoleh*, juga kurang tepat karena bahaya bukan sesuatu yang diperoleh, melainkan dihadapi atau dialami. Stuktur kalimat yang benar yaitu *Investasi asing memiliki banyak risiko, terutama bagi negara yang telah mengalami penjajahan ekonomi.*

Kesalahan Semantik (Makna Kalimat)

Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang fokus pada studi makna dalam bahasa. Dalam konteks tulisan, khususnya pada surat kabar, aspek-aspek seperti struktur paragraf dan penggunaan tanda baca berperan penting dalam menyampaikan konten semantik. Surat kabar memiliki tujuan utama untuk menyebarkan informasi yang faktual dan terkini, sehingga ketelitian dalam penulisan setiap artikel yang diterbitkan sangatlah diperlukan (Aji dkk., 2021). Kesalahan semantik merujuk pada kekeliruan dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan makna yang diharapkan dalam konteks kalimat. Semantik, sebagai salah satu cabang ilmu linguistik, berfokus pada penelitian dan analisis mengenai makna (Najah dan Agustina., 2020). Kesalahan semantik adalah kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan makna yang kurang tepat. Semantik sendiri dapat dipahami sebagai studi tentang makna, mengingat bahwa makna merupakan bagian integral dari bahasa; dengan demikian, semantik termasuk dalam linguistik. Dalam tataran semantik, kesalahan berbahasa dapat dikenali melalui tiga jenis makna: makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual (Solikhah dkk., 2020). Kesalahan semantik dapat dipahami sebagai kesalahan dalam penggunaan makna kata atau frasa yang tidak sesuai dengan konteks yang seharusnya dalam sebuah kalimat, baik itu dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kesalahan ini muncul akibat adanya penyimpangan makna yang dapat berkaitan dengan aspek fonologi, morfologi, atau sintaksis. Terdapat tiga jenis makna yang dapat membantu kita mengidentifikasi kesalahan semantik, yaitu makna leksikal, yang berhubungan dengan pemilihan kata secara individual; makna gramatikal, yang berkaitan dengan hubungan antar kata dalam struktur kalimat; dan makna kontekstual, yang mencakup penggunaan kata atau frasa yang tidak sesuai dengan situasi atau konteks komunikasi yang sedang berlangsung. Analisis terhadap temuan kesalahan semantik (makna kalimat) dalam artikel surat kabar *Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara* menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam media massa. Berikut penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

1. *Islam tidak melarang kelak investasi ini tidak menjadi alat untuk Muslim terhambat dalam menjalankan kewajiban atas Allah SWT.* Kalimat ini sulit dipahami karena struktur yang rancu dan penggunaan kata *kelak* yang tidak relevan dalam konteks ini. Kalimat yang benar yaitu *Islam tidak melarang investasi selama tidak menghalangi umat Muslim dalam menjalankan kewajiban kepada Allah SWT.*
2. *Termasuk lingkungan hidup yang rusak hingga menyebabkan bencana di semua sektor.* Frasa *bencana di semua sektor* terlalu umum dan tidak spesifik. Tidak semua sektor mengalami bencana akibat investasi asing. Kalimat yang benar yaitu *Termasuk kerusakan lingkungan yang dapat menyebabkan bencana ekologis dan sosial.*

Kesalahan Penulisan

Kesalahan penjelasan, atau sering disebut sebagai “misconception” dalam literatur ilmiah, merujuk pada pemahaman yang keliru atau tidak akurat mengenai suatu konsep atau informasi. Menurut sebuah artikel yang membahas analisis kesalahan dalam penggunaan pronomina posesif, kesalahan penjelasan dapat timbul akibat kurangnya pemahaman mendalam tentang aturan tata bahasa yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kesalahan semacam ini sering terjadi ketika pembelajar menerapkan aturan dari bahasa ibu mereka ke dalam bahasa target, yang mengakibatkan penggunaan yang tidak tepat. Misalnya, dalam penggunaan pronomina posesif, pembelajar mungkin salah mengaplikasikan aturan karena terpengaruh oleh struktur bahasa asli mereka (Sari, D. P., 2023). Analisis terhadap temuan kesalahan penulisan

dalam artikel surat kabar *Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara* menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam media massa. Berikut penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

1. *Melalui investasi asinglah negara bisa kehilangan kendali dalam penguasaan sumber daya strategis dan hajat hidup rakyat. asinglah* seharusnya ditulis sebagai *asing-lah* atau *asinglah* untuk memisahkan kata dasar dengan partikel.
2. *Dan semakin investasi asing masuk dengan kekuatan monopoli, maka kebijakan negara akan disetir oleh mereka. Kata disetir* lebih baik diganti dengan *dikendalikan* karena *disetir* adalah kata tidak baku dalam bahasa Indonesia.
3. *Dampak dari investasi asing dalam sistem ekonomi yang kapitalistik memang bisa menjadi ancaman serius. Seharusnya kapitalis bukan kapitalistik. Kata kapitalistik* cenderung bersifat adjektiva yang menggambarkan sesuatu yang berhubungan dengan kapitalisme, bukan sistem itu sendiri.
4. *Redaksi berhak mengubah atau menyesuaikan tulisan yang masuk tanpa mengubah substansi. Kalimat ini ambigu, sebaiknya ditulis ulang menjadi Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah substansinya.*

Kesalahan Penggunaan Frasa

Kesalahan penggunaan frasa adalah penyimpangan dalam penggabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan ketidaktepatan dalam penggunaannya. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak sesuai, penggunaan kata yang berlebihan, bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang kurang tepat. Misalnya, penggunaan kata yang bersinonim secara bersamaan dalam satu kalimat dianggap sebagai penggunaan unsur yang berlebihan. Selain itu, penggunaan preposisi yang tidak tepat juga sering dijumpai, seperti penggunaan kata ‘kepada’ yang seharusnya diganti dengan ‘akan’ dalam konteks tertentu (Hapsari, Dkk., 2021). Analisis terhadap temuan kesalahan penggunaan frasa dalam artikel surat kabar *Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara* menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan penggunaan frasa yang umum terjadi dalam media massa. Berikut penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

1. *Kontribusi sebesar 16,5 persen yang diberikan oleh investasi China meliputi proyek yang dikerjakan sebanyak 1%. Frasa Kontribusi sebesar 16,5 persen yang diberikan oleh investasi China* (kurang efektif). Penggunaan frasa yang lebih ringkas dan langsung membuat kalimat lebih efektif. Kalimat yang benar yaitu *Investasi China berkontribusi sebesar 16,5 persen*.
2. *Terdapat investasi asing yang banyak hadir. Frasa yang banyak hadir* tidak efektif dan bisa disederhanakan. Kalimat yang benar yaitu *Banyak investasi asing hadir*.

Kesalahan Penggunaan Klausa

Kesalahan penggunaan klausa sering terjadi dalam penulisan bahasa Indonesia, terutama terkait dengan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Misalnya, penggunaan konjungsi subordinatif yang berlebihan seperti *jika, maka, karena, maka, walaupun, dan tetapi* dapat menyebabkan ketidakjelasan struktur kalimat dan membuat kalimat menjadi tidak efektif. Selain itu, penggunaan konjungsi *sehingga* di awal kalimat dengan huruf kapital juga dianggap tidak tepat. Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan ini penting untuk meningkatkan kejelasan dan efektivitas komunikasi dalam bahasa Indonesia (Balai Bahasa Kalimantan). Analisis terhadap temuan kesalahan penggunaan klausa dalam artikel surat kabar *Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara* menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan penggunaan klausa yang umum terjadi dalam media massa. Berikut penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

1. *maka bukan hanya terjadi perebutan pengelolaan sumber daya alam yang tak seimbang, tetapi juga menyebabkan rakyat banyak mengalami kesulitan hidup. Klausa kedua setelah tetapi juga* kurang paralel dengan klausa pertama. Subjek dalam klausa kedua harus sejajar dengan klausa pertama agar lebih jelas. Kalimat yang benar yaitu *maka bukan hanya terjadi perebutan pengelolaan sumber daya alam yang tidak seimbang, tetapi juga ketimpangan ekonomi yang menyulitkan rakyat banyak*.
2. *maka mereka yang menentukan. Jika mereka yang menentukan dengan paradigma mencerminkan. Penggunaan klausa Jika mereka yang menentukan dengan paradigma*

mencerminkan tidak jelas dan perlu direstrukturisasi. Kalimat yang benar yaitu *Jika pihak asing yang menentukan, maka paradigma yang digunakan mencerminkan*.

Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi adalah penyimpangan dalam penggunaan struktur kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, meliputi kesalahan dalam afiksasi (penggunaan imbuhan), pemajemukan (pembentukan kata majemuk), dan reduplikasi (pengulangan kata). Misalnya, penulisan *diakhir* seharusnya *di akhir* karena *di* sebagai kata depan harus dipisah, atau penggunaan kata tidak baku seperti *adek-adek* yang seharusnya *adik-adik* (Utami., Dkk., 2021). Analisis terhadap temuan kesalahan morfologi dalam artikel surat kabar *Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara* menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan morfologi yang umum terjadi dalam media massa. Berikut penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

1. *menca pai* seharusnya *mencapai*. Kata *menca pai* adalah kesalahan penulisan. Bentuk yang benar adalah *mencapai*, yang merupakan kata kerja berimbuhan *me-* yang menunjukkan tindakan.
2. *dik-erjakan* seharusnya *dikerjakan*. Penulisan *dik-erjakan* dengan tanda hubung tidak tepat. Bentuk yang benar adalah *dikerjakan*, yang merupakan kata kerja pasif dengan imbuhan *di-*.
3. *banimya* seharusnya *banjirnya*. Kata *banimya* jelas merupakan kesalahan pengetikan, dan kata yang benar adalah *banjirnya*. Kesalahan ini terjadi karena kekeliruan dalam pengetikan huruf.
4. *Penen-tuan* seharusnya *Penentuan*. Penulisan *Penen-tuan* dengan tanda hubung tidak tepat. Bentuk yang benar adalah *Penentuan*.
5. *teri kat* seharusnya *terikat*. Penulisan *teri kat* dengan spasi di tengah kata adalah salah, yang benar adalah kata *terikat*.
6. *kafir harbi muahid* dan *kafir harbi filan*. kedua kata tersebut penulisannya kurang tepat, akan lebih baik jika penulis menuliskan penjelasan dari kata tersebut, karena kata tersebut bukan merupakan kata yang umum digunakan.

Kesalahan Penggunaan Ejaan

Kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan dapat mempengaruhi kejelasan dan profesionalisme suatu teks. Dalam penelitian yang menganalisis artikel ilmiah mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci, ditemukan bahwa kesalahan ejaan umum terjadi pada penggunaan huruf kapital, huruf miring, kata berimbuhan, singkatan, dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EBI), yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi tertulis (Marselina, S., 2022). Analisis terhadap temuan kesalahan ejaan dalam artikel surat kabar *Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara* menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan ejaan yang umum terjadi dalam media massa. Berikut penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan tersebut:

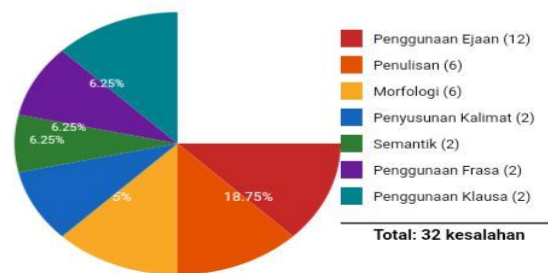
1. *menca pai* seharusnya *mencapai*. Ini adalah kesalahan penulisan kata dasar.
2. *dik-erjakan* seharusnya *dikerjakan*. Penggunaan tanda hubung tidak tepat dalam kata ini.
3. *Kallim* seharusnya *Kaltim*. Ini adalah kesalahan penulisan singkatan nama daerah.
4. *miler* seharusnya *miliar*. Kesalahan penulisan kata baku.
5. *banimya* seharusnya *banjirnya*. Kesalahan penulisan kata, dan pemilihan kata yang kurang tepat.
6. *migas* sebaiknya di jelaskan di awal teks, Migas adalah singkatan dari Minyak dan Gas. Untuk pembaca awam, akan lebih baik jika kepanjangan dari migas di tuliskan di awal teks.
7. *Penen-tuan* seharusnya *Penentuan*. Penggunaan tanda hubung yang tidak tepat.
8. *akhimya* seharusnya *akhirnya*. Kesalahan penulisan kata.
9. *teri kat* seharusnya *terikat*. Kesalahan penulisan kata.
10. *filan* seharusnya *fi'lan*. Kesalahan penulisan kata bahasa arab.
11. *kaffah* sebaiknya di jelaskan di awal teks, kaffah adalah istilah bahasa arab yang memiliki arti secara keseluruhan. Untuk pembaca awam, akan lebih baik jika arti dari kata kaffah di jelaskan di awal teks.
12. *qurita* seharusnya *gurita*. Kesalahan penulisan kata.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat diperoleh kesimpulan dari penjelasan di hasil dan pembahasan dan disimpulkan di dalam tabel dan diagram dibawah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis

Jenis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis			
Jenis Kesalahan	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Penyusunan Kalimat	Ketidaktepatan struktur kalimat	2	6,25%
Semantik	Penyimpangan makna kalimat	2	6,25%
Penulisan	Ketidaktepatan penulisan kata	6	18,75%
Penggunaan Frasa	Ketidaktepatan gabungan kata	2	6,25%
Penggunaan Klausa	Ketidaktepatan struktur klausa	2	6,25%
Morfologi	Kesalahan struktur kata	6	18,75%
Penggunaan Ejaan	Kesalahan ejaan	12	37,5%
TOTAL	7 Jenis Kesalahan	32	100%

Persentase Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis



Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa dalam artikel surat kabar
"Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara"

Gambar 1. Presentase kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis

Dari dua visualisasi yang menunjukkan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis pada artikel surat kabar "Banyaknya Investasi Asing, Alarm bagi Kedaulatan Negara":

1. Tabel yang menampilkan jenis kesalahan, deskripsi singkat, jumlah, dan persentase
2. Diagram lingkaran (pie chart) yang memvisualisasikan distribusi persentase kesalahan

Dari dua visualisasi tersebut, dapat dilihat bahwa:

1. Total terdapat 32 kesalahan berbahasa dalam teks yang dianalisis
2. Kesalahan penggunaan ejaan adalah yang paling dominan (12 kesalahan atau 37,5%)
3. Kesalahan penulisan dan morfologi masing-masing memiliki 6 kesalahan (18,75%)
4. Kategori lainnya (penyusunan kalimat, semantik, penggunaan frasa, dan penggunaan klausa) masing-masing memiliki 2 kesalahan (6,25%)

Visualisasi ini dapat membantu untuk memahami pola kesalahan berbahasa dalam artikel tersebut dan mengidentifikasi area yang perlu mendapat perhatian lebih dalam penulisan media massa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis dalam artikel surat kabar Swara Kaltim masih cukup sering dijumpai, dan hal ini berpotensi memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi berita. Kesalahan yang paling dominan adalah dalam aspek

ejaan dan morfologi, diikuti oleh kesalahan dalam penyusunan kalimat serta penggunaan klausa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar masih perlu ditingkatkan di kalangan jurnalis.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengganggu kejelasan pesan yang ingin disampaikan dan berpotensi merugikan kredibilitas media sebagai sumber informasi. Untuk itu, penting bagi jurnalis dan editor untuk lebih teliti dalam menulis dan mengedit berita, agar terhindar dari kesalahan kebahasaan. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah sintaksis, media massa dapat menyajikan informasi yang lebih akurat, efektif, serta mudah dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews. Com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 65-70.
- Balai Bahasa Kalimantan Selatan. (2020). Hasil Kajian Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Massa. Diakses dari (Balai Bahasa Kalimantan).
- Hapsari, I. K. D., Harahap, R. W., Bonde, A., & Cahya, I. A. (2021). Analisis Kesalahan Frasa pada Teks Berita Covid-19 Koran Digital GoRiau.com. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 35–42.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 100–106.
- Najah, Z., & Agustina, A. (2020). Analisis Kesalahan Semantik pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung. *Al-Fathin*, 3 (1), 1–12.
- Saraswati, W. D., & Hermaliza, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 37–42.
- Sari, D. P. (2023). Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Possessive Pronomen. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 7(1), 1-15.
- Setiaatip, D., Mahmudah, E. R., & Kasiyati, K. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Tajuk Surat Kabar Solo Pos 3-9 April 2021. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 3(2), 69–80.
- Solikhah, I. Z., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). Kesalahan berbahasa tataran semantik dalam unggahan instagram@ Kominfodiy. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 33-42.
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40-54.
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata pada Laman Berita Daring Publikasi Online.Id. *Jurnal Skripta*, 7(1), 45–51.